

## MODEL INTEGRATIF MOTIVASI BELAJAR BERBASIS AL-QUR'AN DAN PSIKOLOGI PENDIDIKAN MODERN

Muhammad Ali Yunus

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Islamiyah Nusa Tenggara Barat, Lombok Utara, Indonesia

*Corresponding Author: aliyyhue@gmail.com*

### ABSTRAK

Penelitian kualitatif ini mendeskripsikan dimensi spiritual dalam Al-Qur'an dan relevansinya terhadap teori motivasi kontemporer untuk membentuk sebuah model Integratif Motivasi Belajar. Melalui studi pustaka yang mendalam terhadap sumber-sumber Al-Qur'an, hadis, dan literatur psikopedagogik kontemporer, serta relevansinya terhadap teori-teori psikologi secara mendalam dan interpretatif, penelitian ini menyimpulkan terdapat empat pilar motivasi integratif: niat ikhlas, meaningful purpose, self-efficacy, dan kebutuhan psikologis dasar (autonomi, kompetensi, relatedness) yang dapat diselaraskan dengan konsep niat, ikhtiar, tawakkul, dan ukhuwah. Penelitian ini berkontribusi pada pentingnya pendekatan terpadu yang melihat motivasi belajar sebagai proses spiritual-psikologis yang holistik. Implikasi bagi desain kurikulum model integratif ini memberikan dasar konseptual bagi pengembangan pembelajaran yang tidak hanya meningkatkan kompetensi akademik, tetapi juga menguatkan makna, nilai, dan kesadaran diri peserta didik, peran guru, dan kebijakan sekolah.

**Kata Kunci:** Motivasi Belajar, Al-Qur'an, Psikologi Pendidikan Modern

### ABSTRACT

*This qualitative study describes the spiritual dimensions in the Qur'an and their relevance to contemporary motivation theories to form an Integrative Learning Motivation model. Through an in-depth literature review of the Qur'an, hadith, and contemporary psychopedagogical literature, as well as their relevance to psychological theories in a deep and interpretive manner, this study concludes that there are four pillars of integrative motivation: sincere intention, meaningful purpose, self-efficacy, and basic psychological needs (autonomy, competence, relatedness) that can be aligned with the concepts of intention, effort, trust in God, and brotherhood. This research contributes to the importance of an integrated approach that views learning motivation as a holistic spiritual-psychological process. The implications for the design of this integrative model curriculum provide a conceptual basis for the development of learning that not only improves academic competence but also strengthens the meaning, values, and self-awareness of students, the role of teachers, and school policies.*

**Keywords:** Learning Motivation, Al-Qur'an, Modern Educational Psychology

## PENDAHULUAN

Motivasi merupakan salah satu determinan paling fundamental dalam keberhasilan proses pendidikan modern. Dalam konteks pembelajaran abad ke-21 yang ditandai oleh perubahan teknologi, tuntutan kompetensi tinggi, serta dinamika sosial yang cepat, motivasi tidak lagi dipahami sekadar dorongan internal, tetapi sebagai kekuatan psikologis yang mempengaruhi cara peserta didik memaknai, menjalani, dan mengarahkan proses belajarnya. Pendidikan modern menempatkan motivasi sebagai inti dari pencapaian hasil belajar, keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kemampuan regulasi diri yang dibutuhkan dalam berbagai situasi kehidupan. Dalam perspektif psikologi pendidikan, motivasi modern berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan psikologis dasar, seperti otonomi, kompetensi, dan keterhubungan, sebagaimana dijelaskan dalam *Self-Determination Theory* (Deci & Ryan). Ketika kebutuhan ini terpenuhi, peserta didik cenderung menunjukkan ketekunan belajar yang lebih tinggi, minat yang stabil, serta kinerja akademik yang lebih baik. Motivasi juga berpengaruh terhadap strategi belajar, kemampuan mengatasi kesulitan, serta kecenderungan untuk terus berkembang melalui proses *lifelong learning*.

Di era pengetahuan dan teknologi informasi, tuntutan belajar sepanjang hayat (*lifelong to learn*) membuat pertanyaan tentang bagaimana membangun dan memelihara motivasi menjadi sangat penting. Dalam konteks pendidikan di masyarakat religius, khususnya Islam, motivasi belajar tidak hanya dilihat sebagai proses psikologis semata tetapi juga memiliki dimensi spiritual dan etis yang memberi makna dan arah. Al-Qur'an dan hadis memberikan kerangka nilai yang kuat mengenai makna ilmu, tujuan menuntut ilmu, etika dalam belajar, dan peran niat serta usaha. Secara paralel, ilmu psikologi pendidikan modern menawarkan teori dan bukti empiris tentang mekanisme psikologis yang meningkatkan motivasi dan hasil belajar seperti *Self-Determination Theory* (Deci & Ryan), teori *self-efficacy* (Bandura), teori orientasi tujuan (Dweck; Ames), dan model proses motivasi lainnya. Menggabungkan kedua perspektif ini berpotensi menghasilkan pendekatan pendidikan yang holistik: efektif secara kognitif sekaligus kokoh secara moral dan spiritual.

Motivasi belajar merupakan salah satu aspek fundamental dalam proses pendidikan yang menentukan keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam konteks pendidikan modern, berbagai teori psikologi menempatkan motivasi sebagai faktor internal yang mendorong seseorang untuk berperilaku secara aktif, terarah, dan berkelanjutan dalam kegiatan belajar. Menurut Sardiman (2018), motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar, serta memberikan arah pada kegiatan belajar tersebut sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai. Motivasi menjadi sumber energi yang menentukan intensitas, arah, dan ketekunan dalam belajar.

Jika dikaitkan dengan pandangan Islam, terdapat titik temu yang menarik antara motivasi belajar dalam Al-Qur'an dan dalam psikologi pendidikan modern. Kedua perspektif sama-sama menekankan pentingnya kesadaran diri (*self-awareness*), tujuan hidup (*purpose*), dan dorongan internal untuk berkembang. Bedanya, Al-Qur'an

menempatkan tujuan belajar dalam konteks spiritual untuk mendekatkan diri kepada Allah sedangkan psikologi modern menempatkannya dalam konteks aktualisasi diri atau kesejahteraan psikologis. Dengan mengintegrasikan kedua pendekatan ini, diharapkan muncul paradigma pendidikan yang holistik: pendidikan yang tidak hanya membentuk kemampuan kognitif, tetapi juga menumbuhkan keimanan dan motivasi spiritual yang kuat.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian pustaka (*library research*). Penelitian pustaka merupakan suatu metode penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dari berbagai sumber tertulis, baik berupa buku, artikel ilmiah, jurnal, maupun dokumen lain yang relevan dengan topik kajian serta teknik penelaahan terhadap buku, literatur, catatan, serta berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan (Nazir, 1988). Menurut Sugiyono: (2012). Penelitian kepustakaan merupakan kajian teoritis, referensi serta literatur ilmiah lainnya yang berkaitan dengan budaya, nilai dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti dan mengolah bahan penelitian tanpa memerlukan data lapangan. Dengan demikian, penelitian ini tidak melakukan observasi atau eksperimen, tetapi menganalisis pemikiran-pemikiran konseptual dan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan motivasi belajar dalam perspektif Al-Qur'an dan psikologi pendidikan modern. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berusaha memahami makna, nilai, dan konsep yang terkandung dalam teks Al-Qur'an (Achmad Mubarak, *Psikologi Qur'ani* 2001). serta teori-teori psikologi secara mendalam dan interpretatif. (Richard M. Ryan and Edward L. Deci 2000). Pendekatan ini memungkinkan peneliti menggali hubungan antara dimensi spiritual dan psikologis dalam konteks motivasi belajar.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Motivasi dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadis**

Al-Qur'an memaknakan ilmu dan usaha menuntut ilmu dalam bingkai tujuan moral-spiritual. Beberapa ayat dan tema penting terkait motivasi belajar antara lain: *pertama* Perintah mencari ilmu dan membaca: Perintah pertama yang turun (iqra') menekankan pentingnya membaca, belajar, dan memperoleh pengetahuan (QS. Al-'Alaq 96:1-5). Artinya: *Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan!, Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah! Tuhanmulah Yang Maha Mulia, yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.* Makna perintah ini dipahami sebagai panggilan untuk berupaya dan menggunakan akal sebagai amanah. *Kedua* Niat dan tujuan (niyyah): Dalam ajaran Islam, kualitas niat menentukan moralitas tindakan. Niat yang ikhlas menjadikan proses belajar bukan hanya untuk dunia tetapi juga untuk akhirat (hadis: "sesungguhnya amalan tergantung niatnya" al-Bukhari & Muslim). *Ketiga* Usaha dan tawakkul: Ayat-ayat yang menegaskan pentingnya usaha disertai tawakkul (menyerahkan hasil kepada Allah) memberikan kerangka motivasional yang

menggabungkan kerja keras dan pengharapan (QS. Ar-Ra'd 13:11; QS. Al-'Ankabut 29:69). Psikologi Qur'ani yang ditulis oleh Achmad Mubarak. Fokus kajian dalam pembahasan buku ini pada psikologi manusia sebagai makhluk yang menjadi subjek sekaligus objek. Manusia yang selalu tertarik mengkaji dirinya sendiri, pendekatan Qur'ani ini berusaha mengungkap rahasia sunnatullah yang bekerja pada manusia atau ayat-ayat nafsiyah dalam artian mengungkap segala unsur proses dan fungsi serta hukum-hukum kejiwaan manusia. (Achmad Mubarak, *Psikologi Qur'ani* 2001).

Pengintegrasian nilai keimanan, etika berbahasa, literasi digital bernuansa Islami, serta pembentukan karakter menjadikan pembelajaran Bahasa Indonesia berfungsi lebih dari sekadar proses penguasaan keterampilan berbahasa. Pendekatan ini mengarahkan pembelajaran sebagai media strategis untuk melahirkan generasi Muslim yang intelektual, berakhlak baik, dan memiliki kesiapan mental maupun moral dalam merespons berbagai tantangan pada era digital. (Risa Sofiani 2024, 40). Muhammad Zaky menyampaikan Dalam penelitiannya bahwa menumbuhkan motivasi, Al-Qur'an menerapkan berbagai metode yang selaras dengan kondisi serta fitrah psikologis manusia. Secara fitrah, manusia memiliki kecenderungan untuk melakukan hal-hal yang membawa kebahagiaan dan menghindari hal-hal yang menimbulkan penderitaan, serta memiliki sifat mudah meniru. Oleh karena itu, Al-Qur'an menggunakan pendekatan-pendekatan seperti targhib dan tarhib (dorongan dan peringatan), amtsâl al-Qur'an (perumpamaan), qashash al-Qur'an (kisah-kisah dalam Al-Qur'an), istifham (pertanyaan retoris), dan berbagai metode lainnya dalam menanamkan motivasi kepada manusia (Sudirman & Amin, 2022).

### **Motivasi dalam Psikologi Pendidikan Modern**

Motivasi belajar menjadi stimulus atau rangsangan internal maupun eksternal agar siswa dapat meraih keberhasilan. (Johan Richardo 2025) Motivasi dalam pengertian yang berkembang di masyarakat sering kali disamakan dengan 'semangat', dan hasil belajar adalah suatu hasil yang dicapai oleh seorang individu dalam mengembangkan kemampuannya melalui proses yang dilakukan dengan usaha dengan kemampuan kognitif, afektif, psikomotor dan campuran yang dimilikinya untuk memperoleh suatu pengalaman dalam kurun waktu yang relatif lama sehingga seorang individu tersebut mengalami suatu perubahan dan pengetahuan dari apa yang diamati baik secara langsung maupun tidak langsung yang akan melekat pada dirinya secara permanen, hasil belajar dapat dilihat dari nilai evaluasi yang diperoleh siswa. Motivasi menjadi dasar bagi siswa untuk dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal, dimana hasil belajar selanjutnya akan digunakan sebagai dasar penentuan pencapaian kompetensi yang diharapkan. Nilai yang diperoleh dalam hasil belajar juga menentukan ketuntasan belajar siswa yang berpengaruh pada naik tidaknya siswa ke jenjang berikutnya (Rahman, 2021a).

Psikologi pendidikan membantu pendidik memahami proses berpikir, perasaan, dan motivasi peserta didik, serta bagaimana interaksi antara faktor-faktor tersebut memengaruhi proses pembelajaran. Penerapan psikologi pendidikan dalam strategi pembelajaran berfokus pada bagaimana mendukung perkembangan peserta didik secara menyeluruh, termasuk perkembangan kognitif (pemikiran dan pemahaman), sosial

(interaksi dan kolaborasi), dan emosional (motivasi dan kesejahteraan). Wardimansyah Ridwan (49;2024)

Psikologi pendidikan menawarkan beragam teori yang menjelaskan bagaimana motivasi muncul dan berdampak pada keterlibatan serta prestasi belajar. Pertama, *Self-Determination Theory* (SDT), Deci dan Ryan (1985; 2000) mengemukakan *Self-Determination Theory* yang menekankan kebutuhan psikologis dasar: otonomi, kompetensi, dan keterhubungan (*relatedness*). Motivasi intrinsik—belajar karena ketertarikan dan kepuasan internal—tumbuh ketika kebutuhan-kebutuhan ini terpenuhi. Di sekolah, SDT menuntut lingkungan yang memberi pilihan, tantangan yang dapat dicapai, serta hubungan positif antar-pelajar dan guru. Kedua, Teori *Self-Efficacy* (Bandura), Bandura (1997) menyatakan bahwa keyakinan individu tentang kemampuannya (*self-efficacy*) sangat menentukan usaha, ketekunan, dan ketahanan terhadap kegagalan. Sumber *self-efficacy* meliputi pengalaman sukses, modeling, persuasi sosial, dan kondisi afektif. Ketiga, Orientasi Tujuan (*Goal Orientation*), Teori orientasi tujuan membedakan antara *mastery (learning) goals* berfokus pada penguasaan dan peningkatan kompetensi dan *performance goals* berfokus pada demonstrasi kompetensi relatif terhadap orang lain (Ames, Dweck). *Mastery goals* berkaitan positif dengan strategi pembelajaran yang mendalam dan ketahanan belajar. Keempat, *Expectancy-Value Theory*, Model ini (Eccles & Wigfield) menyatakan bahwa motivasi dipengaruhi oleh ekspektasi kesuksesan dan nilai yang diberikan pada tugas (*interest value, utility value, attainment value, cost*). Jika siswa melihat tugas bermakna dan merasa mampu, motivasinya meningkat. Kelima, *Intrinsic & Extrinsic Motivation*, Perbedaan motivasi intrinsik (didorong oleh minat/kenikmatan) dan ekstrinsik (didorong oleh hadiah/pengakuan) penting untuk strategi pembelajaran. Penalti atau reward eksternal yang berlebihan dapat mengurangi motivasi intrinsik (*over-justification effect*).

### **Ungensi Konsep Motivasi Pembelajaran Menurut Al-Qur'an dan Psikologi Pendidikan Modern**

Motivasi dapat dipahami sebagai dorongan aktif yang muncul baik dari faktor internal maupun eksternal individu untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan kata lain, motivasi menjadi kekuatan pendorong yang menggerakkan seseorang, baik secara sadar maupun tidak sadar, agar berupaya mewujudkan sesuatu yang diinginkan. Sementara itu, belajar merupakan suatu proses yang berperan dalam membentuk pola pikir, kepribadian, serta kemampuan berinteraksi sosial sebagai bekal untuk tahap kehidupan selanjutnya. Melalui proses belajar, individu berkembang menjadi pribadi yang memiliki wawasan luas dan mampu memberikan solusi terhadap berbagai persoalan. Secara sederhana, belajar dapat diartikan sebagai usaha sadar seseorang untuk memperoleh perubahan perilaku baru yang muncul dari pengalaman dan interaksi dengan lingkungannya (Sarnoto & Abnisa, 2022).

Terdapat empat aspek utama dalam motivasi yang masing-masing memiliki indikator tersendiri. Keempat aspek tersebut meliputi: (1) minat atau ketertarikan seseorang terhadap suatu tugas atau aktivitas, (2) usaha atau upaya yang dikerahkan untuk

mencapai keberhasilan, (3) ketekunan atau kegigihan yang tercermin dari waktu dan konsistensi dalam menyelesaikan tugas, serta (4) kepercayaan diri yang dimiliki individu selama menjalani kegiatan tersebut (Agustini & Ngarti, 2020).

Motivasi yang ditanamkan oleh Al-Qur'an bersifat intrinsik dan spiritual, yaitu tumbuh dari kesadaran diri bahwa belajar merupakan kewajiban moral dan ibadah. Konsep ini mendorong peserta didik untuk belajar dengan ikhlas, berorientasi pada pencapaian ilmu yang bermanfaat (*'ilm an-nafi'*), dan menjauhkan diri dari sikap malas serta keputusasaan.

Kajian teoritis mengungkap sejumlah titik temu antara ajaran Al-Qur'an dan teori motivasi modern:

1. Makna dan tujuan (*meaningful purpose*): Al-Qur'an menempatkan ilmu dalam konteks ibadah dan pengabdian; hal ini paralel dengan konsep nilai tugas (*value*) dalam *expectancy-value theory*. Ketika belajar dipandang sebagai sarana beribadah, nilai tugas meningkat dan memicu motivasi yang lebih tahan lama.
2. Niat dan internalisasi tujuan: Konsep niat (*niyyah*) dalam Islam serupa dengan *internalization* dalam SDT transformasi nilai eksternal menjadi motivasi internal. Niat ikhlas menjadikan aktivitas belajar bermakna dari dalam, memperkuat motivasi intrinsik.
3. Usaha dan *self-efficacy*: Ajakan untuk berusaha (*juhd*) dan tawakkul mengandung pesan bahwa usaha manusia penting ini sejalan dengan peran pengalaman keberhasilan (*mastery experiences*) dalam meningkatkan *self-efficacy*.
4. Konteks sosial dan *relatedness*: Ajaran Islam mendorong komunitas dan pembelajaran bersama (*halaqah*, majelis ilmu), yang menyediakan dukungan social berkaitan dengan kebutuhan keterhubungan dalam *Self Determination Theory* (SDT).
5. Etika dan regulasi diri: Al-Qur'an menekankan akhlak, kesabaran, dan konsistensi nilai-nilai yang relevan untuk *self regulated learning* dan ketahanan belajar.

Dengan demikian, perspektif Al-Qur'an dapat memperkaya teori modern dengan memberikan tujuan transenden dan landasan etis yang memperkuat motivasi autentik. Maka Psikologi pendidikan menekankan pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang mampu menstimulasi kedua jenis motivasi tersebut. Guru atau pendidik perlu berperan sebagai fasilitator yang menumbuhkan rasa percaya diri, memberikan penguatan positif, serta menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Proses pembelajaran dapat dikatakan berkualitas jika seorang pendidik mempunyai kemampuan untuk menerapkan metode pembelajaran yang tepat.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan hasil interaksi antara faktor internal yang tergabung dalam empat pilar motivasi integratif: niat ikhlas, *meaningful purpose*, *self-efficacy*, dan kebutuhan psikologis dasar (autonomi, kompetensi, *relatedness*) yang dapat diselaraskan dengan konsep niat, ikhtiar, tawakkul, dan ukhuwah. dan faktor eksternal (dukungan guru, lingkungan, teknologi). Perspektif Al-Qur'an

memberikan fondasi nilai yang kuat niat ikhlas, tujuan bermakna, etika usaha yang apabila dipadukan dengan teori-teori motivasi modern (*Self Determination Theory*, self-efficacy, expectancy-value) menghasilkan pendekatan pendidikan yang holistik. Implementasi pedagogis yang menggabungkan makna spiritual dan strategi *evidence based (scaffolding*, umpan balik bermakna, pilihan otonom, komunitas belajar) berpotensi meningkatkan motivasi siswa secara berkelanjutan.

Penelitian ini berkontribusi pada pentingnya konsep motivasi belajar menurut al-qur'an dan psikologi Pendidikan modern, sehingga dapat memastikan praktik pendidikan profesional yang bertanggung jawab, dan menghasilkan pendekatan pendidikan yang holistik. Keterbatasan penelitian ini masih dalam tataran kajian teoritis. Oleh sebab itu, penting kajian lebih lanjut terkait implemetansi praksis metode integratif tersebut di lapangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Mubarak,(2001) *Psikologi Qur'ani* (Jakarta: Pustaka Firdaus).
- Agustini, K., & Ngarti, J. G. (t.t.). *Pengembangan Video Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Menggunakan Model R&D*.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000). The "what" and "why" of goal pursuits: Human needs and the self-determination of behavior. *Psychological Inquiry*
- Johan Richardo Wiratraur (2025), *Kajian Literatur mengenai Perspektif Psikologi dan Pendidikan dalam Teori Atribusi untuk meningkatkan Motivasi Belajar ( JIMU: Jurnal Ilmiah Multi Disiplin)*
- Muhammad Zaky (2024), *Motivasi Belajar Menurut Perspektif Al-Qur'an*, Tashdiq Jurnal Kajian Agama dan dakwah
- Nazir (1988). *Metode Penelitian*, Jakarta: ghalia Indonesia
- Nurul Istiani ( 2025) *INTEGRASI LIVING HADIS DAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI METODE STORYTELLING* (IEMJ; Islamic Education and Management Journal.
- Richard M. Ryan and Edward L. Deci (2000), *Self-Determination Theory and the Facilitation of Intrinsic Motivation, Social Development, and Well-Being*.
- Rissa Shofiani,(2024) *RELEVANSI PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BERBAHASA INDONESIA TERHADAP LITERASI QUR'ANIK*, (IEMJ; Islamic Education and Management Journal.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2017). *Self-Determination Theory: Basic psychological needs in motivation, development, and wellness*. Guilford Press.
- Sarnoto, A. Z., & Abnisa, A. P. (2022). *MOTIVASI BELAJAR DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN. Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*,
- Sugiyono, (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Wardimansyah Ridwan (2024) *Psikologi Pendidikan Untuk Pembelajaran Modern, (Tahta Media Grop)*
- Zed, M. (2008). *Metode peneletian kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor